

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Sedangkan keberhasilan sumber daya manusia yang berkualitas, ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada. Hal tersebut diharapkan mampu mengarahkan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tujuan utama diselenggarakannya, yakni menjadikan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan seterusnya.² Oleh sebab itu, banyak faktor yang saling mempengaruhi dan terlibat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, misalnya peranan orang tua terhadap pendidikan anak, pemerintah, masyarakat dan guru.

Sementara itu, salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, harus dimulai sejak usia dini.³ Misalnya ketika anak-anak mulai memasuki pendidikan formal. Seorang anak akan mendapatkan pengajaran, pendidikan dan pengalaman tentang hal-hal yang akan membentuk dirinya menjadi pribadi yang lebih berkualitas dan terdidik.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membimbing, memberi kegiatan, mengasuh dan memberikan stimulus serta

² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.6.

³ Tjipto Subadi, *Pendidikan Ilmu SOSEKBUD (Sosial Ekonomi dan Budaya)*, (Sukoharjo: CV Jasmine, 2015), hal. 1

keterampilan terhadap anak.⁴ Hal tersebut tentu saja mencakup bagaimana proses pembelajaran yang telah didapatkan oleh anak. Lembaga pendidikan telah banyak memberikan berbagai bentuk pembinaan yang mendukung bakat anak.⁵ Sehingga anak-anak dapat mengembangkan kemampuan dan berkreasi sesuai dengan hobi masing-masing. Sehingga berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan yang dilakukan terhadap anak usia dini merupakan upaya untuk memfasilitasi seluruh potensi yang dimiliki anak.

Terdapat enam aspek yang harus dikembangkan sejak dini, yaitu aspek agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.⁶ Namun dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan aspek yang menekankan kemampuan anak untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan, tulisan maupun secara isyarat. Aspek bahasa juga memudahkan anak dalam menerjemahkan pengalaman dalam bentuk simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berfikir dan berkomunikasi.⁷

Secara umum terdapat empat bagian dari aspek bahasa yang harus dikembangkan, yaitu: berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Kemampuan bahasa anak merupakan aspek yang sangat penting, mengingat anak merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan banyak

⁴ Ni Komang Juliandri, I Nyoman Wirya, Nice Maylani Asril, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak", dalam *Jurnal PG PAUD*, Vol. 3, Nomor. 1 Tahun 2015. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id>, pada 05 Mei 2021

⁵ Ibid.,

⁶ Rohmaniah, "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Di PAUD Cahaya Hati Paok Dandak", diakses melalui <http://eprints.unram.ac.id/>, pada 05 Mei 2021

⁷ Ibid.,

orang.⁸ Dengan demikian berbahasa menjadi hal yang sangat penting bagi anak untuk membiasakan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Namun keterampilan berbahasa anak tidak tumbuh dengan sendirinya, anak harus melalui proses pembelajaran yang dimulai sejak dini, misalnya dimulai dari lingkungan terdekat.⁹ Orang-orang yang sering berinteraksi dengan anak inilah yang akan membiasakan anak-anak berkomunikasi dan memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Yaitu orang-orang di lingkungan sekolah maupun orang-orang di luar sekolah. Orang-orang inilah yang nantinya akan memberikan sedikit banyak pengaruh bagi anak.

Langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan komunikasi anak, bisa dilakukan dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh guru kepada siswa.¹⁰ Metode bercerita juga dapat diterapkan dengan berbagai cara, misalnya teknik bercerita langsung dari buku cerita, teknik bercerita dengan bantuan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng, teknik bercerita dengan bantuan papan flanel dan teknik cerita dengan metode boneka tangan.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan media boneka tangan. Metode ini dapat membantu mengembangkan imajinasi anak

⁸ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, Eva Latipah, *Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya*, Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol. 4, No.1, 2021.

⁹ Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat" dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811/779> di akses pada tanggal 15 Januari 2019.

¹⁰ Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Jurnal Empowerment : Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 01, No., 02, 2012.

terhadap isi cerita atau objek dalam sebuah cerita yang di dalamnya terdapat hubungan sebab akibat terhadap proses yang terjadi di sekitar anak.¹¹ Dengan metode ini, anak-anak dapat menyimpulkan sendiri isi dari cerita tersebut berdasarkan kemampuan daya nalar maupun daya pikir anak.¹²

TKIT Daarussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan anak-anak yang menggunakan media boneka tangan dalam penyampaian materi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini merupakan sebuah keputusan yang menarik dimana tidak semua lembaga pendidikan anak di Tulungagung menerapkan metode ini. Selain itu, penerapan boneka tangan juga sebagai salah satu stimulus agar anak-anak memiliki kosa kata lebih banyak. Karena selama pembelajaran daring, anak-anak kurang berinteraksi dengan orang lain. Dengan bantuan media boneka tangan, diharapkan anak-anak lebih mudah dalam memahami kosa kata dan memiliki keterampilan bahasa dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung tentang metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TKIT Daarussalam Tulungagung.

¹¹ Venni Herli Sundi, Hastri Rosiyanti, Tiara Astari, Bunga Puspita, "Pemanfaatan Boneka Tangan Untuk Media Pembelajaran Daring dan Ekonomi Masyarakat Selama Covid 19", dalam *Jurnal UMJ*, diakses melalui <http://jurnal.umj.ac.id>, pada 10 Mei 2021

¹² Venni Herli Sundi, Hastri Rosiyanti, Tiara Astari, Bunga Puspita, "Pemanfaatan Boneka Tangan Untuk Media Pembelajaran Daring dan Ekonomi Masyarakat Selama Covid 19", dalam *Jurnal UMJ*, diakses melalui <http://jurnal.umj.ac.id>, pada 10 Mei 2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam konteks penelitian tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian adalah tentang implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan kebahasaan anak. adapun dari fokus penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi setelah diterapkannya metode bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, tentang metode bercerita dengan media boneka tangan, juga untuk mendapatkan arah yang jelas, maka terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Dimana akan dijelaskan dalam pemaparan berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi setelah diterapkannya metode bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, yang akan dijelaskan secara rinci dalam penjelasan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Akademik; dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan dan pemikiran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan media boneka tangan. Dimana anak-anak pada kelompok TK B diharapkan dapat menguasai kosa kata lebih banyak dari media tersebut.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat, khususnya wali murid anak-anak yang menjadi fokus dalam penelitian ini tentang implementasi metode bercerita dengan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Sebagai salah satu bahan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa atau minimal menambah kosa kata anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sehingga anak-anak khususnya pada rentang usia 5-6 tahun memiliki banyak kosa kata yang dikuasai.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya multi tafsir dalam memahami istilah-istilah yang peneliti gunakan. Maka diperlukan adanya penegasan istilah-istilah tersebut, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penelitian skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung”. Maka peneliti harus memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak TK dengan cara membawakan cerita secara lisan terhadap anak-anak. Pendidik harus

memilih cerita yang menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri.¹³

b. Media Boneka Tangan

Disebut boneka tangan karena salah satu media ini terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan pada bagian kaki dan badan hanya berupa baju yang menutupi lengan orang yang memainkannya.¹⁴

c. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa disebut juga dengan kemampuan linguistik, merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan tentang diri seseorang, atau dalam memahami orang lain dan untuk mempelajari kosa kata baru atau bahasa-bahasa lainnya.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Merujuk dalam gagasan konseptual tersebut, maka dalam penegasan operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung”. Adalah menerapkan konsep metode pembelajaran untuk mengasah kemampuan berbahasa anak, khususnya kelompok B. Agar

¹³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanan*, (Jakarta: PT; Rhineka Cipta, 2004), hal. 157

¹⁴ Nana sudjana dan Ahmad Rifai, hal 188

¹⁵ Ahamd susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal 74

mencapai tujuan yang pasti, dibutuhkan media yang menurut peneliti tepat digunakan, yakni menggunakan media boneka tangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembahasan maupun bagian-bagian yang akan disusun dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN. Dalam bab ini, akan peneliti paparkan tentang konteks penelitian; Fokus Penelitian yang di dalamnya berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengarah pada fokus kajian yang tengah peneliti ambil; Tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, Penegasan Istilah yang di dalamnya menjelaskan tentang istilah-istilah yang mengandung multi tafsir; Sistematika Pembahasan, berisi tentang bagian-bagian singkat tentang penelitian skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan tentang landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain landasan teori, di dalam bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang metode yang penelitian yang peneliti gunakan. Adapun secara rinci berisi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Selanjutnya dibahas dan dianalisis secara mendalam dalam bab ini.

BAB VI: PENUTUP. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dan dibahas dalam bab V. Selain itu, BAB VI juga berisi saran yang ditujukan kepada objek penelitian dan penelitian lain yang memiliki fokus penelitian serupa. Jika peneliti tersebut ingin melanjutkan penelitian atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.